

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengkajian tentang gerakan fundamentalisme agama Yahudi, Kristen dan Yahudi dalam perspektif Karen Armstrong pada bab-bab yang telah dipaparkan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan, di antaranya:

1. Karen Armstrong memberi makna bahwa terjemahan harfiah istilah “fundamentalisme” dalam bahasa Arab adalah kata “Usuliyah”, yakni sebuah kata yang merujuk pada kajian atau studi terhadap sumber-sumber dari berbagai aturan dan prinsip dalam hukum Islam.
2. Dalam pemikiran Armstrong, fundamentalisme dinyatakan sebagai cara baru orang dalam beragama, ketika modernitas telah dirasa nyaris memusnahkan eksistensi yang mereka miliki. Gerakan yang kembali bangkit pada akhir abad ke-20 ini, merupakan usaha yang dilakukan oleh kalangan agamawan, untuk melindungi mereka dari efek negatif gempuran modernisme. Sebab gerakan fundamentalisme yang muncul dalam agama-agama monoteis ini, sebenarnya telah memiliki akar historis dan sejarah yang panjang.
3. Usaha kaum fundamentalis untuk mengembalikan posisi agama yang semula termarginalkan ke posisi sentral, tampaknya berhasil dan menjadi sebuah tonggak bangkitnya kembali gerakan fundamentalisme yang sebelumnya pernah terpinggirkan. Bahkan hingga kini fundamentalisme menjadi salah

satu instrumen penting dalam perjalanan peradaban modern yang berperan bukan hanya sebagai figuran, melainkan juga memiliki peran yang signifikan dalam setiap gerak kehidupan manusia di tengah komunitas penganutnya.

B. Saran-Saran

Dari uraian panjang dan beberapa kesimpulan tentang fundamentalisme agama dalam perspektif Karen Armstrong yang telah diuraikan di atas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya kajian fundamentalisme ini, sudah saatnya bagi kita untuk bisa memandang gerakan tersebut dengan tatapan yang jernih, di samping menganggapnya sebagai kelompok yang memiliki tujuan dan cara yang kebetulan berbeda, sehingga isu mengenai fundamentalisme ini tidak lagi memposisikan mereka sebagai “hantu” yang menakutkan.
2. Pembahasan yang diketengahkan dalam skripsi ini, masih memiliki banyak kekurangan, sebagai akibat keterbatasan pemikiran penulis serta minimnya literatur yang menjadi bahan rujukan dalam penelitian ini. Dengan demikian, sangat dimungkinkan bahwa dalam skripsi ini masih banyak hal yang layak untuk dikritisi serta dikoreksi, baik oleh para pembaca maupun kalangan peneliti lain yang ingin mengkaji pemikiran Karen Armstrong.